

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Data Pembelajaran Matematika Unit Terintegrasi Matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya

1) Perencanaan Pembelajaran Unit Matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya

a. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data penelusuran dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi prinsip pengembangan silabus dan komponen-komponen RPP. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari dua responden yaitu: guru A (guru matematika di kelas VIII K) dan guru B (guru matematika di kelas IX A). Data hasil analisis perencanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus

No	Subvariabel	Indikator	Skor perolehan guru	
			A	B
1	Prinsip-prinsip pengembangan	a. Ilmiah Keseluruhan materi dan kegiatan	4	4

Silabus	yang menjadi muatan silabus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.		
	b. Releven Ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.	4	4
	c. Fleksibel Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus sudah mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika yang terjadi di masyarakat.	3	3
	d. Konsisten Keseluruhan komponen silabus yang meliputi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.	3	4
	e. Memadai Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang ada dalam silabus sudah memenuhi pelaksanaan pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan.	4	3
	f. Aktual dan Kontekstual Ruang lingkup kompetensi	3	4

	dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan dalam silabus sudah memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.		
	g. Efektif Keseluruhan komponen silabus sudah memperhatikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas atau di lapangan.	4	4
	h. Efisien Keseluruhan komponen silabus dalam penyusunannya sudah memperhatikan penghambat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi.	4	4
Jumlah		29	30
Nilai prosentase subvariabel instrumen		90,6%	93,75%
Rata-rata prosentase		92,17%	
Deskripsi		Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 4.1 pada indikator ilmiah, guru A dan guru B memperoleh nilai 4, artinya silabus yang dikembangkan oleh kedua guru sudah sangat baik dalam format dan logis dalam menjabarkan indikator sesuai SK dan KD, serta dalam menyusun soal untuk menilai ketercapaian

indikator. Sehingga secara garis besar bisa dipertanggungjawabkan secara keilmuan berdasarkan Standar Isi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Nilai 4 diperoleh Guru A dan guru B untuk indikator relevansi silabus, artinya ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal itu terlihat dalam indikator silabus guru A dan guru B yang telah memperhatikan tingkat kesukaran pada penyajian materi dalam silabus. Misalnya pada silabus guru A di kelas VIII pada materi memahami bentuk operasi bentuk aljabar, indikator pertamanya tentang operasi penambahan dan pengurangan terlebih dahulu, baru kemudian indikator selanjutnya adalah operasi perkalian dan pembagian bentuk aljabar, dan seterusnya.

Guru A dan guru B memperoleh nilai 3 untuk indikator fleksibilitas silabus. Artinya Silabus yang disusun telah memperhatikan keragaman peserta didik, serta dinamika yang terjadi di masyarakat. Namun soal-soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari atau yang mengintegrasikan aspek-aspek agama kurang dimunculkan dalam silabus. Ditanya mengenai hal tersebut, salah satu guru menjawab bahwa soal dalam silabus hanya gambaran secara umum saja, maka lebih detailnya pada pelaksanaan pembelajaran matematika unit terintegrasi.

Penyusunan silabus telah memenuhi indikator konsisten dengan perolehan nilai 4 untuk guru B. Ini artinya silabus telah dikembangkan dengan sangat baik. Hal tersebut bisa dilihat dari SK, KD, indikator, materi

pokok, dan penilaian sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik. Sedangkan untuk guru A memperoleh nilai 3 karena dalam silabus guru A kurang jelas dalam menyatakan sumber belajar yang digunakan pada kelas VIII.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator memadai, artinya silabus yang dikembangkan telah memiliki ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan penilaian yang memenuhi pelaksanaan pencapaian KD yang telah ditetapkan. Sedangkan guru B memperoleh nilai 3 dikarenakan tidak mencantumkan contoh soal penilaian sehingga tidak bisa diketahui secara keseluruhan sudah memenuhi indikator memadai atau belum.

Indikator aktual dan kontekstual telah dipenuhi oleh guru B memperoleh nilai 4. Artinya silabus yang dikembangkan telah sangat baik, karena selalu memberikan pengalaman belajar baru setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan IPTEK dan mengangkat masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menampilkan media berbasis IPTEK di dalam silabusnya, seperti menggunakan LCD, powerpoint dan lain-lain. Sedangkan guru A memperoleh nilai 3 dikarenakan tidak menampilkan media berbasis IPTEK di dalam silabusnya, seperti LCD, powerpoint dan lain-lain. Akan tetapi setelah dikonfirmasi kepada guru A, ternyata beliau lupa dalam menulis sumber belajar menggunakan LCD, meskipun dalam

pelaksanaan pembelajaran beliau selalu menggunakan media LCD dan powerpoint.

Guru A dan guru B memperoleh nilai 4 untuk indikator efektif, artinya efektifitas silabus sangat baik, karena semua yang direncanakan dalam silabus dapat dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran dan hampir semua yang ada dalam silabus dapat terlaksana. Indikator efisien telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga guru A dan guru B memperoleh nilai 4, yang artinya keseluruhan komponen silabus dalam penyusunannya sudah memperhatikan penghambat, penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi. Hal itu bisa dilihat dari media yang digunakan guru tidak pernah membutuhkan dana yang melampaui batas kewajaran.

Data hasil analisis perencanaan pembelajaran subvariabel komponen RPP secara singkat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table 4.2

Data Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Subvariabel	Indikator	Skor perolehan guru	
			A	B
1	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	<p>Identitas Mata Pelajaran Unit</p> <p>Dalam RPP tercantum nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu dan jumlah pertemuan.</p>	4	4

	Standar Kompetensi		
	Penulisan standar kompetensi sesuai dengan standar isi BSNP dan penjabaran dalam silabus.	4	4
	Kompetensi Dasar		
	Penulisan kompetensi dasar sesuai dengan standar isi BSNP dan penjabaran dalam silabus.	4	4
	Indikator Pencapaian		
	Perumusan indikator sesuai dengan SK, KD dalam standar isi BSNP dan penjabaran dalam silabus.	4	4
	Tujuan Pembelajaran Unit		
	Dalam RPP tujuan pembelajaran unit menggambarkan proses dan hasil sesuai dengan kompetensi dasar yang mencakup aspek kognitif, nilai dan sikap, maupun aspek keterampilan.	3	3
	Materi Pembelajaran Unit		
	Dalam RPP tercantum materi pembelajaran unit yang penulisan materi sesuai dengan rumusan indikator, mencapai kompetensi dasar dan konsep <i>integrated curriculum</i> .	3	3
	Alokasi Waktu		
	Dalam RPP mencantumkan alokasi waktu yang sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar	4	4
	Metode Pembelajaran Unit		
	Dalam RPP mencantumkan metode pembelajaran unit yang sesuai dengan situasi dan kondisi	4	4

	peserta didik dan pemilihan sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.		
	Kegiatan Pembelajaran		
	Dalam RPP mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran unit meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.	4	4
	Penilaian hasil belajar		
	Dalam RPP mencantumkan teknik penilaian hasil belajar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian	4	4
	Sumber Pembelajaran Unit		
	Dalam RPP mencantumkan sumber pembelajaran unit sesuai dengan SK, KD dan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan materi pembelajaran unit dan mempunyai konsep sebagai integrasi antara pembelajaran matematika dengan beberapa aspek kehidupan yang diintegrasikan.	3	3
	Jumlah	41	41
	Nilai Prosentase Subvariabel Instrumen	93,18 %	93,18 %
	Rata-rata Prosentase	93, 18 %	
	Deskripsi	Sangat baik	

Berdasarkan Tabel 4.1 pada indikator identitas mata pelajaran, guru A dan guru B mendapat skor 4, karena komponen RPP yang disusun memperhatikan penulisan identitas mata pelajaran sesuai dengan satuan

pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran dan jumlah pertemuan. Dan semuanya tertulis dalam RPP dengan jelas dan benar . Pada indikator standar kompetensi guru A dan guru B sama-sama mendapatkan skor 4, dikarenakan penulisan standart kompetensi dalam RPP sudah sesuai dengan standart isi BNSP dan penjabaran silabus. Untuk indikator kompetensi dasar guru A dan B mendapat skor 4, penulisan standart kompetensi dalam RPP sudah sesuai standart isi BNSP dan penjabaran silabus. Pada indikator pencapaian, keseluruhan perumusan indikator sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dari silabus dan standar isi BNSP, maka guru A dan guru B mendapat skor 4. Pada tujuan pembelajaran baik guru A maupun guru B mendapatkan skor 3, penulisan tujuan pembelajaran dalam RPP sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan mencakup beberapa aspek pembelajaran unit, yakni aspek kognitif, aspek nilai dan aspek ketrampilan.

Guru A mendapatkan skor 3 untuk penulisan materi pembelajaran unit dalam RPP. Hal itu artinya penulisan materi pembelajaran unit tercantum dalam RPP sudah sesuai dengan rumusan indikator untuk mencapai kompetensi dasar, konsep *integrated curriculum* tidak dicantumkan langsung dalam RPP melainkan langsung disampaikan guru kepada murid di kelas. Begitu juga dalam RPP guru B, sehingga memperoleh skor yang sama. Selanjutnya untuk penulisan alokasi waktu,

guru A mendapatkan skor 4 dan guru B juga mendapatkan skor 4. Hal itu dikarenakan dalam RPP guru A dan guru B, penulisan alokasi waktu sudah sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.

Guru A dan guru B mendapat skor 4 dalam pemilihan metode pembelajaran. Hal itu karena penulisan metode pembelajaran unit dalam RPP sudah sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Skor 4 juga didapat oleh kedua guru pada indikator merumuskan kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari RPP kedua guru yang selalu menampilkan tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada setiap aspeknya guru berusaha untuk menjadikan kelas yang kondusif dengan siswa yang berperan aktif. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar guru A mendapatkan skor 4 begitu juga guru B mendapat skor 4. Hal itu dikarenakan keseluruhan rumusan penulisan dalam RPP sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

Guru A mendapatkan skor 3 dan guru B mendapatkan skor 3 pada indikator sumber belajar. Hal itu disebabkan sumber belajar dalam RPP

sudah sesuai dengan SK, KD, indikator pencapaian kompetensi dan sesuai dengan materi pembelajaran unit.

b. Analisis Data

1) Analisis Data Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus

Silabus yang dikembangkan oleh kedua guru sudah sangat baik untuk indikator ilmiah karena format silabus sudah benar dan logis dalam menjabarkan indikator sesuai SK dan KD, serta dalam menyusun soal untuk menilai ketercapaian indikator, sehingga secara garis besar bisa dipertanggungjawabkan secara keilmuan berdasarkan Standar Isi yang ditetapkan oleh pemerintah. Nilai sangat baik juga terdapat pada indikator relevansi silabus, yang artinya ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Nilai baik diperoleh untuk untuk indikator fleksibilitas silabus. Artinya Silabus yang disusun telah memperhatikan keragaman peserta didik, serta dinamika yang terjadi di masyarakat. Namun soal-soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari atau yang mengintegrasikan aspek-aspek agama kurang dimunculkan dalam silabus. Akan tetapi nilai sangat baik diperoleh salah satu guru untuk indikator konsisten dalam silabus. Hal tersebut bisa dilihat dari SK, KD, indikator, materi pokok, dan penilaian sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik. Sedangkan untuk guru lainnya

memperoleh nilai baik karena dalam silabus kurang jelas dalam menyatakan sumber belajar yang digunakan.

Dalam indikator memadai, guru A memperoleh sangat baik yang artinya silabus yang dikembangkan telah memiliki ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan penilaian yang memenuhi pelaksanaan pencapaian KD yang telah ditetapkan. Dan guru B memperoleh nilai baik dikarenakan tidak mencantumkan contoh soal penilaian sehingga tidak bisa diketahui secara keseluruhan. Namun demikian guru B memperoleh nilai sangat baik untuk indikator aktual dan kontekstual, artinya silabus yang dikembangkan selalu memberikan pengalaman belajar baru setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan IPTEK dan mengangkat masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menampilkan media berbasis IPTEK di dalam silabusnya, seperti menggunakan LCD, powerpoint dan lain-lain. Sedangkan guru A dikarenakan tidak menampilkan media berbasis IPTEK di dalam silabusnya, meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran beliau selalu menggunakan media LCD, powerpoint, dan sebagainya.

Untuk indikator efektif dan efisien kedua guru mendapatkan nilai sangat baik, karena semua yang direncanakan dalam silabus dapat dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran dan hampir semua yang ada dalam silabus dapat terlaksana, serta keseluruhan penyusunan

komponen silabus sudah memperhatikan penghambat, penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi.

Berdasarkan analisis setiap indikator komponen pengembangan silabus dan data prosentase sebesar 90,6% untuk guru A dan sebesar 93,75% untuk guru B. Sehingga rata-rata prosentase untuk prinsip-prinsip pengembangan silabus sebesar 92,17%, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan silabus terpenuhi dengan sangat baik.

2) Analisis Data Komponen Rencana Perencanaan Pembelajaran

RPP yang dibuat oleh kedua guru mendapat nilai sangat baik untuk indikator identitas mata pelajaran, hal ini dikarenakan RPP disusun sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran dan jumlah pertemuan, dan semuanya tertulis dalam RPP dengan jelas dan benar. Pada penulisan standart kompetensi juga sudah sesuai dengan standart isi BNSP dan penjabaran silabus. Sehingga kedua guru memperoleh nilai sangat baik untuk indikator penulisan standart kompetensi dalam silabus.

Demikian untuk indikator kompetensi dalam RPP yang sudah sesuai standart isi BNSP dan penjabaran silabus. Serta indikator pencapaian, keseluruhan perumusan indikator sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dari

silabus dan standar isi BNSP, maka kedua guru memperoleh bilai sangat baik. Untuk tujuan pembelajaran dalam RPP sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan mencakup beberapa aspek pembelajaran unit, yakni aspek kognitif, aspek nilai dan aspek ketrampilan akan tetapi tujuan pembelajaran pencapaian aspek keagamaan yang diintegrasikan tidak disebutkan dalam RPP yang mengakibatkan kedua guru memperoleh nilai baik.

Penilaian baik juga diperoleh untuk penulisan materi pembelajaran unit dalam RPP. Hal itu artinya penulisan materi pembelajaran unit tercantum dalam RPP sudah sesuai dengan rumusan indikator untuk mencapai kompetensi dasar, konsep integrated curriculum tidak dicantumkan langsung dalam RPP melainkan langsung disampaikan guru kepada murid di kelas. Dan untuk penulisan alokasi waktu, kedua guru dinilai sangat baik dikarenakan dalam RPP guru A dan guru B, penulisan alokasi waktu sudah sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.

Nilai sangat baik diberikan kepada kedua guru dalam pemilihan metode pembelajaran dan perumusan kegiatan pembelajaran. Hal itu karena penulisan metode pembelajran unit dalam RPP sudah sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Kemudian diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran

yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada setiap aspeknya guru berusaha untuk menjadikan kelas yang kondusif dengan siswa yang berperan aktif.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan penilaian kepada peserta didik yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian. Maka kedua guru memperoleh nilai sangat baik pada indikator ini. Pada indikator sumber belajar, kedua guru mendapat nilai baik, hal itu disebabkan sumber belajar dalam RPP sudah sesuai dengan SK, KD, indikator pencapaian kompetensi dan sesuai dengan materi pembelajaran unit

Berdasarkan analisis data dan perolehan prosentase data komponen RPP sebesar 93,18% untuk guru A dan sebesar 93,18% untuk guru B, sehingga rata-rata prosentase untuk penulisan komponen RPP sebesar 93,18%, dapat disimpulkan bahwa penulisan komponen RPP yang telah disusun oleh guru A dan guru B terpenuhi sangat baik.

Dari prosentase yang diperoleh berdasarkan data prinsip-prinsip pengembangan silabus dan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran maka dapat dicari nilai rata-rata prosentase perencanaan pembelajaran matematika unit terintegrasi di kelas SMP Al-Hikmah Surabaya disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.3
Nilai Rata-Rata Prosentase Perencanaan Pembelajaran Matematika
Unit Terintegrasi

No	Subvariabel	Guru	
		A	B
1.	Prinsip-prinsip pengembangan silabus	90,6%	93,75%
2.	Komponen RPP	93,18%	93,18%
Rata-rata tiap responden		91,89%	93,46%
Rata-rata perencanaan pembelajaran matematika unit terintegrasi		92,67 %	
Deskripsi		Sangat baik	

Berdasarkan Tabel 4.3 dan analisis data menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMP Al-Hikmah Surabaya dapat dikategorikan sangat baik untuk perencanaan pembelajaran matematika unit terintegrasi di sekolah yang mengimplementasikan kurikulum terintegrasi dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 92,67%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Unit Matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya

a. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pembukaan, kegiatan inti serta penutup yang telah dilakukan oleh guru A dan guru B. Data hasil analisis pelaksanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Pelaksanaan Pembelajaran

No	Subvariabel	Indikator	Skor perolehan guru	
			A	B
1	Tahapan Permulaan	Membangkitkan motivasi kelas	4	4
		1) Guru memimpin kelas dan mendorong motivasi siswa untuk membawanya ke dalam situasi pembelajaran unit. 2) Kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru, misalnya mempergunakan berbagai alat-alat peraga, bercerita, <i>resource person</i> atau berkaryawisata sesuai dengan sifat dan jenis unit dan situasi khusus di kelas 3) Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menimbulkan minat dan partisipasi dari keseluruhan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran unit		
		Tanya jawab antara guru dan peserta didik	3	3
		1) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan 2) Soal-soal yang ditanyakan dihubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. 3) Peserta didik juga dapat menanyakan berbagai hal yang menarik minatnya sebagai umpan balik. 4) Memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjawab soal atau menanyakan soal.		

Tahapan Lanjutan	Mempergunakan berbagai sumber untuk memecahkan masalah	4	3
	1) Peserta didik mencari atau memperoleh informasi atau keterangan 2) Pembelajaran unit dapat dilakukan di mana saja dan bagaimana saja tergantung pada pokok materi, tidak harus berkuat terus di dalam kelas.		
	Guru membantu kelompok/ individu	3	3
	1) Guru membantu kelompok/ individu dengan memberi saran tentang kegiatan mana yang paling serasi dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, 2) Guru dapat mengajukan saran untuk memilih alat-alat dan bahan-bahan pembelajaran.		
	Fase bekerja	4	4
	1) Semua individu atau anggota dalam kelompok bekerja untuk memecahkan dan menyelesaikan tugas individu atau kelompok. 2) <i>Learn to do</i> benar-benar terjadi pada setiap individu, yakni bekerja dan memberikan sumbangannya untuk memecahkan masalah bersama 3) Guru terus memberikan bimbingan terhadap individu murid dan terhadap kelompok kerja. 4) Berbicara dan berdiskusi adalah bagian dari pekerjaan yang sedang dilakukan peserta didik 5) Guru berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat yang lainnya mendampingi semua kelompok satu demi satu dan mengunjungi individu-individu peserta didik, memberikan		

	bantuan, mendengarkan, mengamati, membimbing dan lain-lain.		
	Prosedur yang dapat ditempuh sehingga peserta didik mengetahui dan mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok lainnya	3	4
	1) Individu dan kelompok dapat mengetahui dan mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok lainnya dengan cara menyampaikan kepada kelas. Caranya antara lain: panel presentation, mendelegasikan kepada seorang pembicara kepada kelas, dramatisasi, dan macam-macam tehnik lainnya. 2) Dengan usaha-usaha ini diharapkan kelas dapat menghimpun semua data dan memahaminya dengan baik, sehingga kelas merasakan perubahan-perubahan dari sebelumnya		
	Penggunaan waktu	4	4
	3) Penggunaan waktu dalam kegiatan lanjutan paling tidak sebanyak 75 % dari keseluruhan waktu yang telah direncanakan untuk unit ini. 4) Banyaknya waktu ini ditentukan bersama dan apabila perlu dapat ditambah atau dikurangi, tetapi pada pokoknya tidak terbatas berada dengan kebiasaan dalam pelajaran biasa		
	Tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar lanjutan	3	3
	1) Guru menyediakan berbagai kesempatan dimana peserta didik akan memperoleh pengalaman yang bermakna untuk mencapai tujuan. 2) Kegiatan lanjutan ini berjalan tak		

		<p>formil, tetapi mengutamakan partisipasi peserta didik.</p> <p>3) Kegiatan ini tak perlu terlalu ketat dan harus betul-betul sesuai dengan rencana semula, tetapi diperlukan re-planning dan re-motivasi setiap waktu.</p> <p>4) Kegiatan lanjutan ini memerlukan koordinasi terus-menerus baik terhadap individu maupun terhadap kelompok.</p>		
		<p>Laporan umum</p> <p>1) Hasil laporan umum merupakan satu kesatuan bulat pemecahan terakhir pokok unit dan diselesaikan oleh individu atau kelompok dengan bekerja sama.</p> <p>Banyak bentuk atau tehnik laporan yang mungkin dapat digunakan oleh individu maupun kelompok sendiri untuk melaporkan hasil kerjanya sesuai dengan pokok materi pelajaran.</p>	4	3
	Kegiatan Kulminasi	<p>Persiapan</p> <p>Sebelum program inti kulminasi dilakukan terlebih dahulu diadakan persiapan-persiapan mengenai tempat, waktu serta alat-alat yang dibutuhkan pada waktu pelaksanaan kulminasi.</p>	3	3
		<p>Pelaksanaan</p> <p>1. Semua peserta didik atau kelompok melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan termasuk hasil yang telah dicapai, kesulitan-kesulitan yang dialami dan cara mengatasinya (mempresentasikan laporan di depan kelas).</p> <p>2. Kelas (seluruh peserta didik dan guru) menarik kesimpulan tentang seluruh</p>	3	3

	kegiatan pembelajaran unit		
	Evaluasi	4	4
	Guru mengadakan test baik secara kelompok atau individu, atau memberi PR		
	Jumlah	42	41
	Nilai prosentase subvariabel instrument	87,5 %	85,4 %
	Rata-rata prosentase	86,45 %	
	Deskripsi	Baik	

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa guru A dan guru B mendapatkan skor 4 untuk indikator membangkitkan motivasi kelas, hal itu berarti bahwa kedua guru telah sangat baik menjadi motivator untuk membawa peserta didik ke dalam situasi pembelajaran unit, sebagaimana terlihat keseluruhan peserta didik dalam kelas termotivasi, merasa senang dan ada keinginan mempelajari pelajaran secara keseluruhan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan ilmu agama, karena ilmu yang diperoleh akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mengetahui manfaat-manfaat ilmu tersebut. Sehingga keseluruhan atau lebih dari 90 % peserta didik termotivasi dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran unit, sebagaimana pernyataan salah satu peserta didik “*dengan memotivasi kan gurunya memberi gambaran kepada muridnya jadi kayaknya menarik, jadi semuanya tertarik dan termotivasi untuk belajar, kemudian kami akan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal*”.

Skor 3 diperoleh guru A dan guru B dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, baik untuk mengingat pelajaran yang lalu atau untuk memahami pelajaran yang akan disampaikan dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dan ilmu agama. Sebagai umpan balik, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaannya, sering guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan siswa kepada siswa lainya agar menumbuhkan sikap berani mengemukakan pendapatnya. Namun, tidak keseluruhan siswa mendapatkan kesempatan, dikarenakan faktor waktu dan keberanian setiap siswa dalam mengemukakan pendapat berbeda-beda.

Dalam tahapan lanjutan, disini guru menjadikan pembelajaran aktif sehingga memberi banyak kesempatan bagi siswa, namun guru tetap membimbing dan mengarahkan. Aktivitas yang terjadi yaitu siswa mencari informasi dengan membaca berbagai sumber, dan bila dirasa peserta didik mengalami kesulitan kemudian menanyakan pada guru. Guru A memperoleh skor 4 untuk indikator mempergunakan berbagai sumber untuk memecahkan masalah, Sedangkan untuk guru B mendapat skor 4 karena pembelajaran hanya berputar di dalam kelas.

Guru A dan guru B mendapatkan skor 3 pada indikator guru membantu kelompok atau individu. Guru menjadi konselor untuk membantu kelompok/ individu dengan memberi saran dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di kelas

guru A pembelajaran unit dilaksanakan secara berkelompok sedangkan guru B pembelajaran unit secara individu.

Pada indikator fase bekerja, guru A dan guru B mendapat skor 4. Guru terus memberikan bimbingan terhadap individu pada kelas guru B dan terhadap kelompok pada guru A dengan cara berpindah-pindah ke tempat satu ke tempat yang lain untuk memberikan bantuan, mendengarkan, mengamati, membimbing dan lain-lain. Semua individu atau kelompok bekerja untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas individu atau kelompok, sehingga *learn to do* benar-benar terjadi pada setiap individu atau kelompok dengan berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Guru A mendapat skor 3 pada indikator prosedur yang ditempuh sehingga peserta didik mengetahui dan mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok lainnya. disini guru sebagai dokumentator yakni mencatat segala kegiatan yang dilaksanakan dan menyimpan secara sistematis semua file yang diperlukan. Untuk setiap individu atau kelompok mengikuti kegiatan individu atau kelompok lainnya dengan cara penyampaian di kelas atau presentasi. Sedangkan guru B mendapat skor 4 pada indikator ini karena dalam kelas guru B setiap individu menghimpun semua data dan memahaminya dengan baik.

Kedua guru memperoleh skor 4 pada indikator penggunaan waktu, yakni $\pm 75\%$ waktu dari pembelajaran unit adalah tahapan lanjutan dan apabila ada tambahan atau pengurangan waktu telah disepakati oleh guru dan peserta didik. Waktu pembelajaran untuk matematika di Al-Hikmah adalah 2×40 menit, maka untuk tahapan lanjutan adalah ± 60 menit.

Guru A dan guru B memperoleh skor 3 pada indikator tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar lanjutan. Dalam hal ini guru menyediakan berbagai kesempatan dimana siswa akan memperoleh pengalaman yang bermakna untuk mencapai tujuan. Kegiatan ini tak perlu terlalu ketat dan harus betul-betul sesuai dengan rencana semula, guru perlu *re-planing*, re-motivasi dan mengkoordinasi terus-menerus terhadap sebagian individu atau kelompok.

Skor 4 diperoleh guru A pada indikator laporan, hasil laporan umum merupakan pemecahan terakhir pokok unit sebagai laporan hasil kerja dan diselesaikan oleh individu atau kelompok dengan bekerja sama dengan banyak bentuk atau teknik laporan yang sesuai dengan pokok materi pelajaran. Guru B hanya mendapat skor 3, meskipun pembelajarannya secara individu dalam menyelesaikan laporan umum dapat secara berkelompok dengan teman sebangku.

Pada kegiatan kulminasi, guru A dan B memperoleh skor 3 pada indikator persiapan kegiatan kulminasi yakni individu atau kelompok

melakukan persiapan-persiapan mengenai tempat, waktu serta alat-alat yang dibutuhkan pada waktu pelaksanaan kulminasi.

Skor 3 juga diperoleh guru A dan guru B pada indikator pelaksanaan kegiatan kulminasi yakni sebagian siswa atau kelompok melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan termasuk hasil yang dicapai, kesulitan-kesulitan yang dialami dan cara mengatasinya kemudian kelas (seluruh siswa dan guru) menarik kesimpulan.

Pada indikator evaluasi kegiatan kulminasi, guru A dan guru B memperoleh skor 4 yaitu guru mengadakan test baik secara kelompok atau individu yakni memberi PR baik secara individu maupun kelompok.

b. Analisis Data

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika unit terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya terdapat 3 tahapan yaitu permulaan, lanjutan, kulminasi. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam tahapan permulaan adalah membangkitkan motivasi kelas, disini kedua guru memperoleh nilai sangat baik untuk menjadi motivator yang membawa peserta didik ke dalam situasi pembelajaran unit dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari serta ilmu keagamaan. Didukung adanya pernyataan dari siswa bahwasanya dengan motivasi tersebut akan menumbuhkan minat dan rasa ingin tau secara menyeluruh terhadap materi pembelajaran, serta penjelasan dari guru akan pentingnya motivasi dalam pembelajaran. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan,

baik untuk mengingat pelajaran yang lalu atau untuk memahami pelajaran yang akan disampaikan dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dan ilmu keagamaan. Sebagai umpan balik, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaannya, sering guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan siswa kepada siswa lainya agar menumbuhkan sikap berani mengemukakan pendapatnya. Namun, tidak keseluruhan siswa mendapatkan kesempatan, dikarenakan faktor waktu dan keberanian setiap siswa dalam mengemukakan pendapat berbeda-beda.

Dalam tahapan lanjutan, guru menjadikan pembelajaran aktif sehingga memberi banyak kesempatan bagi siswa, namun guru tetap membimbing dan mengarahkan siswa. Disini guru memberi kebebasan tempat dan dengan mempergunakan berbagai sumber untuk memecahkan masalah, sekali waktu membantu kelompok atau individu jika menemui kesulitan. Dalam hal ini guru menjadi konselor untuk membantu kelompok/ individu dengan memberi saran dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan cara berpindah-pindah ke tempat satu ke tempat yang lain untuk memberikan bantuan, mendengarkan, mengamati, membimbing dan lain-lain. Maka kedua guru memperoleh nilai baik dalam hal membantu kelompok/ individu.

Semua individu atau kelompok bekerja untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas individu atau kelompok, sehingga *learn to do* benar-benar terjadi pada setiap individu atau kelompok dengan berdiskusi

dengan anggota kelompoknya. Dengan prosedur yang efektif, menjadikan peserta didik dapat mengetahui dan mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok lainnya. Disini guru mendapat nilai sangat baik sebagai dokumentator yakni mencatat segala kegiatan yang dilaksanakan dan menyimpan secara sistematis semua file yang diperlukan.

Meskipun pembelajaran matematika unit terintegrasi ini memerlukan waktu yang panjang, akan tetapi kedua guru dapat penggunaan dan memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dan apabila dirasa perlu tambahan atau pengurangan waktu, maka hal tersebut disepakati oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu kedua guru memperoleh nilai sangat baik dalam penggunaan waktu.

Tanggung jawab guru dinilai baik dalam kegiatan belajar lanjutan yaitu menyediakan berbagai kesempatan dimana siswa akan memperoleh pengalaman yang bermakna untuk mencapai tujuan. Kegiatan ini tak perlu terlalu ketat dan harus betul-betul sesuai dengan rencana semula, guru perlu *re-planing*, re-motivasi dan mengkoordinasi terus-menerus terhadap sebagian individu atau kelompok. Setelah menyelesaikan fase bekerja, para siswa membuat laporan umum yang merupakan pemecahan terakhir pokok unit sebagai laporan hasil kerja dan diselesaikan oleh individu atau kelompok dengan bekerja sama dengan banyak bentuk atau teknik laporan yang sesuai dengan pokok materi pelajaran.

Tahapan yang terakhir yaitu kulminasi, kedua guru memperoleh nilai baik dalam memandu siswa baik secara individu maupun kelompok pada persiapan dan pelaksanaan kegiatan kulminasi. Dalam kegiatan ini sebagian siswa atau kelompok melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan termasuk hasil yang dicapai, kesulitan-kesulitan yang dialami dan cara mengatasinya, kemudian kelas (seluruh siswa dan guru) menarik kesimpulan tentang pelajaran yang diperoleh pada hari tersebut. Selanjutnya guru mengadakan test baik secara kelompok atau individu dengan memberi PR.

Berdasarkan deskripsi data dan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel pelaksanaan pembelajaran matematika unit terintegrasi serta hasil wawancara, maka diperoleh nilai prosentase sebesar 87,5 % untuk guru A dan sebesar 85,4 % untuk guru B. Sehingga rata-rata prosentase untuk pelaksanaan pembelajaran sebesar 86,45%, yang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika unit terintegrasi oleh guru A dan guru B terpenuhi sangat baik.

3. Penilaian Pembelajaran Unit Matematika di SMP Al-Hikmah Surabaya

Penilaian pembelajaran matematika unit terintegrasi ini dapat dilihat dari keterlaksaaannya prinsip-prinsip pembelajaran unit dan prinsip evaluasi pembelajaran unit terintegrasi.

a. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar hasil wawancara dan penelusuran dokumen-dokumen yang berhubungan dengan prinsip evaluasi pembelajaran unit. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari dua responden yaitu: guru A (guru matematika di kelas VIII K) dan guru B (guru matematika di kelas IX A). Data hasil analisis prinsip evaluasi pembelajaran unit secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Table 4.5

Data Evaluasi Pembelajaran Matematika Unit Terintegrasi

No	Subvariabel	Indikator	Skor perolehan guru	
			A	B
1.	Evaluasi Pembelajaran	a. Evaluasi diri peserta didik Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.	2	1
		b. Evaluasi hasil belajar	4	4
		1) Penilaian Formatif Penilaian secara terus-menerus selama pembelajaran berlangsung		

	2) Penilaian Sumatif Penilaian setelah melampaui waktu tempuh tertentu.	4	4
	Jumlah	10	9
	Nilai prosentase subvariabel instrument	83,33%	75%
	Rata-rata nilai prosentase	79,16%	
	Deskripsi	Baik	

Pada tabel 4.5 guru A memperoleh nilai 2 pada indikator evaluasi diri peserta didik, hal ini dikarenakan evaluasi yang seharusnya menilai diri siswa dari aspek sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai agama yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran matematika tidak secara maksimal dilakukan oleh guru, namun guru A masih melakukan evaluasi diri siswa ini pada saat permulaan pembelajaran dengan menghitung amalan membaca basmalah, takbir dan sebagainya dalam sehari yang telah diintegrasikan pada materi operasi aljabar. Sedangkan untuk guru B hanya memperoleh nilai 1 karena hanya melakukan evaluasi diri siswa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari secara umum saja.

Pada indikator evaluasi hasil belajar, baik indikator penilaian formatif dan penilaian sumatif, kedua guru mendapat nilai 4. Dalam indikator formatif, kedua guru melakukan penilaian pada siswa secara terus-menerus selama pembelajaran berlangsung. Yaitu pada saat guru

menerangkan atau memberi informasi di kelas, guru menilai siswa yang memerhatikan dan yang tidak memerhatikan. Selanjutnya pada kegiatan tanya jawab secara lisan, guru juga menilai siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam proses bekerja, baik kelompok atau individu guru juga mengamati siswa dan memberi penilaian psikomotorik dan afektif.

Penilaian sumatif yang dilakukan oleh kedua guru sehingga mendapat nilai 4 karena guru selalu memberikan soal latihan dalam jangka waktu tertentu, baik setelah menyelesaikan SK atau KD dengan memberikan tugas PR dan ulangan harian, dalam jangka waktu setengah semester, satu semester dan satu tahun. Sebagaimana penjelasan salah satu guru *“evaluasi dilakukan meliputi ketiga-tiganya aspek, kognitif, psikomotori dan afektif. Penilaian itu saya laksanakan ada beberapa, pertama penilaian tugas TMT, tugas mandiri terstruktur itu diberikan pada hari jum’ad dikumpulkan senin pagi, kedua ulangan harian setelah satu topik selesai biasanya 1 UH, penilaian yang global UTS, UAS.”*

Dan untuk penilaian pembelajaran matematika unit terintegrasi secara keseluruhan dapat dilihat dari keterlaksanaanya prinsip-prinsip pembelajaran unit sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Prinsip-Prinsip Pembelajaran Unit

PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN UNIT	Keterlaksanaan	
	Guru A	Guru B
1. Prinsip-prinsip umum		
1.1. Prinsip kurikulum terpadu		
Menggunakan pembelajaran dengan kurikulum terpadu, baik model <i>fragmented, Connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, immersed, integrated</i> dan <i>networked</i> .	✓	✓
1.2. Prinsip psikologi perkembangan		
Pembelajaran unit dilaksanakan berdasarkan pada perkembangan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah.	✓	✓
1.3. Prinsip Team Learning		
Pengajaran unit dilaksanakan oleh siswa secara bersama dalam bentuk kerja kelompok yang beranggotakan beberapa orang. Adanya kerja kelompok akan menimbulkan sifat-sifat kerjasama yang sangat diperlukan dalam kehidupan bersama dalam masyarakat.	✓	x
2. Prinsip-prinsip khusus		
2.1. Dalam pelaksanaannya harus dapat mencampurkan sekalian bahan pelajaran		
Unit tidak terbatas satu atau beberapa pelajaran, melainkan menggunakan segala macam bahan atau aspek untuk memecahkan soal-soal yang terkandung dalam unit tersebut.	✓	✓
2.2. Disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik		
	x	x

Dalam pembelajaran berhubungan dengan kebutuhan siswa baik yang bersifat pribadi atau sosial, sehingga siswa mendapatkan faedah dan tujuan dari pembelajaran, maka minat akan bertambah dan pelajaran akan lebih besar hasilnya		
2.3. Penyelenggaraan harus dalam waktu yang cukup.		
Pembelajaran unit dapat dikemas sedemikian sehingga mencukupi semua langkah pembelajaran unit, seperti untuk berkaryawisata, mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, mengadakan percobaan-percobaan, membuat gambar atau konstruksi, bekerja sama dengan kelompok dan sebagainya.	✓	✓
2.4. Didasarkan atas dorongan yang wajar dari peserta didik.		
Dalam pembelajaran unit siswa menyelidiki hal-hal yang sesuai dengan dorongan yang wajar, sehingga mereka belajar dengan gembira dan penuh minat.	✓	✓
2.5. Harus dipecahkan oleh peserta didik sendiri.		
Masalah harus diselesaikan oleh peserta didik sendiri dengan kerja kelompok, berdiskusi baik mengumpulkan data, mengolah dan membuat laporan secara kerja kelompok untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran unit.	✓	✓
2.6. Harus berpusat pada kehidupan yang nyata		
Pembelajaran unit digunakan untuk menghubungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, dengan pengalaman-pengalaman anak. Tentu saja masalah-masalah itu disesuaikan dengan kematangan anak dan kesanggupannya untuk memahaminya	✓	✓
2.7. Direncanakan bersama-sama antara guru dan peserta didik	X	

Dalam pengajaran unit terdapat kerja sama antara guru dengan murid dalam menentukan pokok dan merencanakan seluruh kegiatan-kegiatan pembelajaran unit itu yang berhubung dengan tujuan pendidikan.		x
Prosentase keterlaksanaan	80 %	75 %
Rata-rata prosentase ketelaksanaan	77,5 %	

Pada prinsip umum pembelajaran unit terdapat beberapa point, diantaranya guru A dan guru B menggunakan pembelajaran dengan kurikulum terpadu, yaitu model *integrated* yang menggabungkan antara mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran agama. Sebagaimana diungkapkan oleh guru A, “*Kurikulum terintegrasi harus memadukan beberapa unsur dalam suatu pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan khas sekolah dengan pelajaran secara umumnya, antara satu dengan yang lainnya bisa saling mendukung. Kalau untuk matematika sendiri bisa dikaitkan dengan agama tapi tidak semuanya, mungkin ada beberapa materi yang tidak bisa diangkat, karena ada materi matematika yang tidak berkaitan dengan ilmu agama*” dan guru B “*Kalau di Al-Hikmah kurikulum terintegrasi adalah menggabungkan ilmu agama dengan bidang studi umum. Jadi kalau saya matematika, tiap kali pembelajaran matematika selalu saya sisipi dengan nilai-nilai keagamaan, baik tentang isi Al-quran, nilai moral, atau lain-lain*”

Guru A dan guru B melaksanakan pembelajaran unit berdasarkan pada perkembangan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah. *“Menurut saya masalah itu harus disampaikan dulu kepada siswa karena kalau ada masalah maka siswa akan berminat, kalau tidak ada masalah dianggap siswa tidak akan menambah pengetahuannya atau tidak ada upaya menyelesaikan masalah. Kalau di Al-Hikmah bermacam-macam, menurut Piase anak SMP sudah masuk diatas berpikir abstrak, yakni anak berpikir abstrak sekitar umur 12 tahun”*

Pengajaran unit dilaksanakan guru A dalam bentuk kerja kelompok yang beranggotakan beberapa orang. Adanya kerja kelompok akan menimbulkan sifat-sifat kerjasama yang sangat diperlukan dalam kehidupan bersama dalam masyarakat. Sedangkan guru B dilaksanakan secara individu tanpa membentuk kelompok dalam kelas. *“Terkadang individu juga terkadang kelompok semua efektif tergantung pada pokok materi. Misalkan materi pytagoras, anak-anak disuruh menghitung ketinggian tiang bendera, maka tidak mungkin pembelajaran secara individu pasti untuk memegang klinometer, mengukur dan lain-lain maka pembelajaran tersebut perlu kerja sama, tapi pada beberapa hal menghitung maka secara individu”* , penjelasan salah satu guru.

Guru A dan guru B melaksanakan pembelajaran unit tidak terbatas satu atau beberapa pelajaran, melainkan menggunakan segala macam bahan atau aspek untuk memecahkan soal-soal yang terkandung dalam unit

tersebut. Sebagaimana penjelasan guru A, *“Semua aspek bias diintegrasikan, tergantung pokok materinya, tidak bisa kita memaksakan ketika kita menyampaikan suatu konsep disuruh memecahkan siswa sendiri dan siswa tidak bias, jadi kita jelaskan, terkadang ada konsep untuk memancing anak-anak lalu disimpulkan (pendidikan induksi)”* dan di Al-Hikmah aspek yang diintegrasikan dalam pembelajaran matematika adalah ilmu agama. Berikut penjelasan guru B, *“Biasanya itu di awal saya memotivasi dengan nilai-nilai keagamaan secara umum di kelas. Terutama anak yang interest-nya tinggi biasanya saya ajak berdiskusi di luar jam pelajaran terutama anak yang benar-benar suka dan tertarik pada matematika untuk mengikuti olimpiade dan biasanya saya kasih soal khusus”*.

Guru A dan guru B tidak melaksanakan pembelajaran berhubungan dengan kebutuhan siswa baik yang bersifat pribadi atau sosial, ini dikarenakan pembelajaran matematika yang berlangsung disesuaikan dengan standar isi yang ada dan terdapat KD, SK dan indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam waktu yang telah ditentukan.

Pembelajaran unit dapat dikemas sedemikian sehingga mencukupi semua langkah pembelajaran unit, seperti untuk berkaryawisata, mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, mengadakan percobaan-percobaan, membuat gambar atau konstruksi, bekerja sama dengan kelompok dan sebagainya. Prinsip tersebut telah dilaksanakan oleh guru A

dan guru B. Untuk guru A dalam kelasnya, siswa dikemas dengan berkelompok dan mengumpulkan bahan dari berbagai sumber untuk memecahkan permasalahan yang ada. Sedangkan untuk kelas guru B meskipun dengan pembelajaran individu, siswa dituntut untuk mengumpulkan bahan dari berbagai sumber dan mengadakan percobaan serta membuat gambar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dalam pembelajaran unit guru A dan guru B, siswa melaksanakan penyelidikan hal-hal yang sesuai dengan dorongan yang wajar, sehingga mereka belajar dengan gembira dan penuh minat. Dikarenakan oleh motivasi yang diberikan oleh teman sekelas dan guru yang dilakukan secara terus menerus dalam berbagai tahapan pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru A dan guru B, permasalahan harus diselesaikan oleh peserta didik sendiri atau dengan kerja kelompok, berdiskusi baik mengumpulkan data, mengolah dan membuat laporan secara kerja kelompok untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran unit. Akan tetapi guru tetap membimbing siswa, jadi baik individu atau kelompok, pembelajaran tetap terbimbing.

Guru A dan guru B melaksanakan pembelajaran unit digunakan untuk menghubungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, dengan pengalaman-pengalaman anak. Berikut jawaban guru A saat diwawancarai *“Sudah pasti karena ilmu akan diterapkan, maka murid harus diberi tahu, agar mereka mengetahui ada manfaatnya ketika*

mempelajari sesuatu akan menambah minatnya” dan penjelasan dari guru B “Ya, harus. Agar pembelajaran bermakna, kalau hanya sekedar angka-angka dan rumus-rumus saja kurang bermakna. Bermakna artinya mereka merasa butuh matematika dan mengetahui penerapannya, ooo saya belajar ini untuk ini, belajar ini manfaatnya ini, bukan hanya anak bisa menghitung cepat, tapi buat apa? Ndak tau. itu tidak bermakna dan berorientasi pada tujuan”

Guru A dan guru B tidak melaksanakan pengajaran unit yang terdapat kerja sama antara guru dengan murid dalam menentukan pokok dan merencanakan seluruh kegiatan-kegiatan pembelajaran unit itu yang berhubung dengan tujuan pendidikan. Karena hal tersebut dilakukan pada pembelajaran unit jenis *experience unit*, sedangkan di Al-Hikmah ini menggunakan pembelajaran unit *subject matter unit*. Yakni pelaksanaan pembelajaran unit telah direncanakan oleh guru dengan membuat garis-garis besar sebelum pelaksanaan pembelajaran.

b. Analisis Data

Analisis data penilaian pembelajaran ini dari dua data, yaitu evaluasi pembelajaran matematika unit terintegrasi dan keterlaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran unit. Dalam evaluasi pembelajaran unit terdapat indikator evaluasi diri peserta didik, disini kedua guru dinilai cukup dikarenakan evaluasi yang seharusnya menilai diri siswa dari aspek sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai

agama yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran matematika tidak secara maksimal dilakukan oleh guru, namun guru A masih melakukan evaluasi diri siswa ini pada saat permulaan pembelajaran dengan menghitung amalan membaca basmalah, takbir dan sebagainya dalam sehari yang telah diintegrasikan pada materi operasi aljabar

Selain evaluasi diri siswa, guru juga melaksanakan evaluasi hasil belajar, baik indikator penilaian formatif dan penilaian sumatif. Dalam penilaian formatif, kedua guru melakukan penilaian pada siswa secara terus-menerus selama pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat guru menerangkan atau memberi informasi di kelas, kegiatan tanya jawab secara lisan, proses bekerja baik kelompok atau individu dengan memberi penilaian psikomotorik dan afektif. Penilaian sumatif yang dilakukan oleh kedua guru dengan memberikan soal latihan dalam jangka waktu tertentu, baik setelah menyelesaikan SK atau KD dengan memberikan tugas PR dan ulangan harian, dalam jangka waktu setengah semester (UTS), satu semester (UAS) dan satu tahun (UKK).

Sedangkan untuk keterlaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran unit, di kelas kedua guru baik kelas VIII-K dan IX-A telah terpenuhi sebagian besar. Yaitu pembelajaran dilaksanakan secara terpadu/ unit terintegrasi yang menggabungkan antara mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran agama, baik tentang isi Al-Qur'an, nilai moral dan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran unit tersebut berdasarkan pada

perkembangan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah dengan pembelajaran dalam bentuk kerja kelompok yang beranggotakan beberapa orang dimaksudkan agar menimbulkan sifat-sifat kerjasama yang sangat diperlukan dalam kehidupan bersama dalam masyarakat. Ataupun pembelajaran secara individu membentuk kelompok dalam kelas sesuai materi pelajaran dan metode yang telah ditentukan.

Kedua guru melaksanakan pembelajaran unit tidak terbatas satu atau beberapa pelajaran, melainkan menggunakan segala macam bahan atau aspek untuk memecahkan soal-soal yang terkandung dalam unit tersebut tergantung pada pokok materinya. Pembelajaran unit dapat dikemas sedemikian sehingga mencukupi semua langkah pembelajaran unit yaitu tahapan permulaan, lanjutan dan kulminasi dalam waktu yang telah ditentukan sehingga dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan guru. Persoalan tersebut harus diselesaikan oleh peserta didik sendiri atau dengan kerja kelompok, berdiskusi baik mengumpulkan data, mengolah dan membuat laporan secara kerja kelompok untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran unit. Akan tetapi guru tetap membimbing siswa, jadi baik individu atau kelompok, pembelajaran tetap terbimbing.

Pembelajaran unit juga digunakan oleh kedua guru untuk menghubungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, dengan pengalaman-pengalaman anak. Agar siswa mengetahui manfaat

belajar sesuatu sehingga dapat menambah minatnya dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan analisis data di atas dan penjumlahan nilai pada setiap indikator evaluasi pembelajaran matematika unit terintegrasi serta hasil wawancara oleh guru SMP Al-Hikmah Surabaya, maka diperoleh nilai prosentase sebesar 83,33 % untuk guru A dan sebesar 75 % untuk guru B. Sehingga rata-rata prosentase untuk evaluasi pembelajaran sebesar 79,16%. Dan untuk keterlaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran matematika unit terintegrasi sebesar 80% untuk guru A dan 75% untuk guru B. Sehingga dapat diambil rata-rata prosentase penilaian pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.7

Nilai Rata-Rata Prosentase Penilaian Pembelajaran Matematika Unit Terintegrasi

No	Subvariabel	Guru	
		A	B
1.	Evaluasi pembelajaran	83,33%	75%
2.	Prinsip-prinsip pembelajaran	80%	75%
Rata-rata tiap responden		81,66%	75%
Rata-rata penilaian pembelajaran matematika unit terintegrasi		78,33 %	
Deskripsi		Baik	

Berdasarkan Tabel 4.7 dan analisis data menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran di SMP Al-Hikmah Surabaya dapat dikategorikan baik untuk penilaian pembelajaran matematika unit terintegrasi di sekolah

yang mengimplementasikan kurikulum terintegrasi dengan perolehan prosentase nilai rata-rata sebesar 78,33 %.

B. Hambatan-Hambatan Guru dan Peserta Didik dalam Melaksanakan Pembelajaran Unit di SMP Al- Hikmah Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dan peserta didik SMP Al-Hikmah Surabaya diketahui bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran unit matematika. Hambatan-hambatan yang dihadapi tampak pada tabel berikut ini :

Table 4.5
Data Hambatan-Hambatan Pembelajaran

Guru A	Guru B	Peserta Didik
Perencanaan		
1. Mencari ide untuk menggabungkan materi satu dengan yang lain dan butuh waktu yang lama.	1. Membutuhkan kreatifitas yang tinggi untuk mengintegrasikannya dan disisi waktu, karena perencanaan itu waktunya pendek, menyusun perangkat2 biasanya kalau siswa libur guru-guru masuk untuk menyusun perencanaan pembelajaran selama 1	<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya kalau memulai pelajaran agak males, gak semangat atau gak termotivasi, tapi sebenarnya saya lebih suka pelajaran yang main logika dari pada penalaran • Matematika banyak menghitungnya, makanya harus teliti
2. Mencari sumber yang dapat dijadikan acuan untuk menjadikan pembelajaran terintegrasi		

	<p>semester itu biasanya hanya 5 hari, secara garis besar prota promes dll sudah finish di hari itu, tapi sisanya disela-sela pembelajaran, perencanaan berkelanjutan di awal dan saat-saat pembelajaran</p> <p>2. Sumber dan bahan yang kurang banyak</p>	<p>tapi kadang2 saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terkadang faham tentang integrasi agama di setiap pelajaran, tapi terkadang kurang memerhatikan karena fokus pada pelajarannya. • Kadang-kadang membuat bingung, kok matematika dikaitkan dengan yang lain-lain jadi muncul pertanyaan-pertanyaan. • Tugasnya matematika lebih banyak dari yang lain, meskipun semua tidak semua menghitung, soal cerita kehidupan sehari-hari yang angka-angkanya sedikit.
Pelaksanaan		
Anak-anak baru mendapat hal itu, pasti mereka butuh penyesuaian, maka terbesit banyak pertanyaan	Mungkin dari siswa sendiri, misalnya ada 1 atau 2 yang tidak membawa buku	
Evaluasi		
Evaluasi sesuai dengan pedoman yakni kognitif, psikomotorik dan afektif. Untuk penilaian aspek ilmu yang diintegrasikan guru matematika tidak bisa maksimal, karena masalah waktu dan tuntutan ketuntasan terhadap mata pelajaran matematika	Evaluasi saya lakukan ketiga-tiganya, kognitif, psikomotori dan afektif. Penilaian itu saya laksanakan ada beberapa, pertama penilaian tugas TMT (Tugas Mandiri Terstruktur) itu diberikan pada hari jum'ad dikumpulkan senin pagi,	

	kedua ulangan harian setelah satu topik selesai biasanya UH, penilaian yang global UTS, UAS. Untuk penilaian agama saya serahkan kepada guru agama yang bersangkutan, saya hanya menilai secara umum saja	
--	---	--

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa guru A selaku guru matematika di kelas VIII-K mengalami beberapa hambatan seperti: (1) Dalam tahapan perencanaan, mencari ide untuk menggabungkan materi satu dengan yang lain dan waktu yang lama menjadi hambatan beliau, hal tersebut disebabkan minimnya sumber yang dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran matematika unit terintegrasi. (2) Dan dalam pelaksanaan hambatannya terdapat pada peserta didik karena peserta didik baru mendapat hal tersebut sehingga butuh penyesuaian, maka terbesit banyak pertanyaan. (3) Untuk Evaluasi, guru A melaksanakannya dengan mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Untuk penilaian aspek ilmu yang diintegrasikan guru matematika tidak bisa maksimal, karena masalah waktu dan tuntutan ketuntasan terhadap mata pelajaran matematika.

Sedangkan guru B yang mengajar di kelas IX-A mengemukakan hambatannya : (1) Waktu merupakan hambatan guru A dalam tahap perencanaan. Karena sekolah menuntut agar guru sudah dapat menyelesaikan beberapa

perangkat pembelajaran sebelum pembelajara semester baru dimulai. Disamping itu sumber dan bahan sebagai pedoman pembelajaran unit terintegrasi juga menjadi hambatan guru B. (2) Faktor dari peserta didik juga menjadi hamabatan guru B dalam tahap pelaksanaan pembelajaran unit, misalnya ada siswa yang tidak membawa buku. (3) Tidak adanya hambatan dalam hal evaluasi juga dirasakan oleh guru B, sebagaimana penjelasan beliau, evaluasi dilakukan dari aspek kognitif, psikomotori dan afektif. Penilaian dilaksanakan ada beberapa, pertama penilaian tugas TMT (Tugas Mandiri Terstruktur) itu diberikan pada hari jum'ad dikumpulkan senin pagi, kedua ulangan harian setelah satu topik selesai biasanya UH, penilaian yang global UTS, UAS. Sedangkan untuk penilaian nilai agama yang diintegrasikan dalam pembelajaran unit terintegrasi, guru B menyerahkan pada guru agama yang bersangkutan, sehingga guru B hanya menilai secara umum saja.

Beda halnya dengan peserta didik, hambatan pembelajaran unit matematika yang dialami sama pada umumnya. Yaitu kurang semangat dan motivati untuk memulai pembelajaran, disinilah tugas guru yang harus terus memotivasi peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran dengan motivasi yang menarik agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dengan mengaitkan aspek-aspek yang berhubungan dengan materi pelajaran. Keunikan pelajaran matematika dengan butuhnya ketelitian lebih dan kecermatan dalam hal menghitung dalam pelajaran matematika juga menjadi motivasi menurunnya motivasi siswa terhadap pelajaran ini.

Hasil wawancara siswa dalam hal pembelajaran matematika unit terintegrasi juga mendapatkan beberapa hambatan diantaranya kurangnya pemahaman tentang aspek agama yang diintegrasikan yang dikarenakan peserta didik lebih terfokus pada mata pelajaran matematika. Namun hal tersebut menjadikan siswa berpikir kritis dan melahirkan beberapa pertanyaan. Diungkapkan pula bahwasanya pada mata pelajaran matematika mempunyai lebih banyak tugas dari pada mata pelajaran yang lain, maka pada pembelajaran matematika unit terintegrasi ruang lingkup tugasnya lebih luas karena menyangkut beberapa aspek yang telah diintegrasikan, ilmu agama pada khususnya.